

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA HERBARIUM TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV

Nurafni Andriani¹, M. Rusdi², Suhardiman³, Fajri Basam⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Korespondensi. E-mail: andrianinurafni05@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Hasil Belajar, Media
Herbarium

Tujuan penelitian ini adalah adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Herbarium Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Yapit Pencong Kab.Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-experimental* dengan metode penelitian *eksperimen* yang menggunakan desain *one-shot case study*. Subjek penelitian yaitu seluruh kelas IV MI Yapit Pencong Kabupaten Gowa, dimana semua anggota kelas IV diambil sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian ini yakni seluruh kelas IV di MI Yapit Pencong sebanyak 12 peserta didik yang terdiri atas 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Hasil penelitian yang diperoleh pada kedua kelompok tersebut melalui analisis statistik deskriptif yaitu, rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media herbarium sebesar 83.33. Hasil analisis inferensial hasil uji hipotesis data setelah penggunaan media herbarium dengan test diperoleh nilai signifikansi (*one sample test*) sebesar 0,000 dan nilai taraf signifikansi 0,05 nilai signifikansi yang di peroleh tersebut lebih kecil dari α ($0,000 > 0.05$), karena nilai signifikan lebih kecil dari α 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan jika penggunaan media herbarium maka berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik lebih besar dari pada KKM 100% peserta didik berada pada ketuntasan klasikal yang signifikansi terhadap hasil belajar pada kelas IV.

Abstract

Keywords:
Learning Outcomes,
Herbarium Media

The aim of this research is to determine the effect of using Herbarium media on student learning outcomes in grade IV science subjects at MI Yapit Pencong, Gowa Regency. The type of research used in this research is pre-experimental research with an experimental research method that uses a one-shot case study design. The technique for taking research subjects was all class IV of MI Yapit Pencong, Gowa Regency, where all members of class IV were taken as research subjects. The subjects of this research were all class IV students at MI Yapit Pencong, consisting of 12 students, consisting of 7 boys and 5 girls. The research instrument used to determine student learning outcomes is a 10-number multiple choice test. The research results obtained for the two groups through descriptive statistical analysis, namely, the average learning outcome of students who were taught using herbarium media was 83.33. The results of the inferential analysis of the data hypothesis testing results after using herbarium media with the test obtained a significance value (*one sample test*) of 0.000 and a significance level value of 0.05. The significance value obtained was smaller than α ($0.000 > 0.05$), because the significant value was greater. smaller than α 0.05, it can be concluded that the use of herbarium media has a greater influence on student learning outcomes than KKM. 100% of students are at classical completion, which is significant for learning outcomes in class IV.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa agar menghasilkan manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, manusia yang berkualitas yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan pembelajaran diharapkan pendidikan nasional dapat berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan pembentukan karakter (Gazali, Rahmita & Yuliana, 2016).

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing (Nur Kholijah, 2021).

Permasalahan yang sering ditemui dalam proses belajar adalah penggunaan media yang belum efektif dan merata yang digunakan di dalam kelas bahkan banyak media terutama media modern tidak sepenuhnya akan menjamin guru untuk menggunakannya karena kurangnya kekreatifan guru dalam membuat media pembelajaran. Bahkan pada saat pembelajaran tidak menggunakan media lain yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran (Devyasari Vivit Utami, 2019).

Besarnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara tidak langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran guru

sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan (Suhardiman, Armita, ummu, Roni, Andi, & Belinda, 2022).

Media sebagai alat bantu mengajar berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis mediapun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan (Nurul H, M. Rusdi, & Bunga A.W, 2021).

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk merangsang kemampuan atau keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat menentukan hasil belajar bahkan meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media dapat menjadi komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran. Pada proses belajar mengajar seringkali bersentuhan dengan hal yang biasanya bersifat kompleks, media memiliki maksud untuk menjelaskan suatu hal yang sifatnya abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Media Pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk mencintai ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Seorang guru dapat efektif dan efisien dalam menyajikan materi pelajaran apabila dapat memanfaatkan media secara baik dan tepat. Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan

berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dasar dan dapat menarik perhatian siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan visualisasi dan pemahaman materi menjadi lebih mudah dari pengajar kepada siswa (Fifit Firmadani, 2020)

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah kata tersebut mempunyai arti arti perantara atau pengantar (Abd Hafid, 2011). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Teni Nurmita, 2018). Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang sangat membantu guru dalam menyalurkan materi pelajaran kepada siswa karena dapat mengkonkritkan yang bersifat abstrak. Dalam pembelajaran tujuan penggunaan media antara lain adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan arahan tentang tujuan yang akan dicapai, menyediakan evaluasi mandiri, memberi rangsangan kepada guru untuk kreatif, menyampaikan materi pembelajaran.

Herbarium berasal dari dua kata yaitu “*hortus dan botanicus*”, artinya kebun botani yang dikeringkan. Secara sederhana yang dimaksud herbarium adalah koleksi spesimen yang telah dikeringkan, biasanya disusun berdasarkan sistem klasifikasi (Imro’atun Hasanah, 2019). Herbarium merupakan tumbuhan yang sudah dikeringkan, diawetkan dan tahan lama. (Sobirin dkk, 2013), bahwa gambar pada media pembelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran habitat asli tumbuhan sehingga siswa dapat mengkaitkan antara herbarium

dengan kondisi dilingkungan. Herbarium adalah material tumbuhan yang telah dimatikan dan diawetkan melalui metode tertentu. Herbarium juga lebih dikenal dengan sebutan untuk pengawetan tumbuhan (Ilham Majid dan Sunarti Mulaicin, 2013).

Di dalam buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran PLS kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Duludu, Ummysalam, 2017). Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang sangat membantu guru dalam menyalurkan materi pelajaran kepada siswa karena dapat mengkonkritkan yang bersifat abstrak. Dalam pembelajaran tujuan penggunaan media antara lain adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan arahan tentang tujuan yang akan dicapai, menyediakan evaluasi mandiri, memberi rangsangan kepada guru untuk kreatif, menyampaikan materi pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan media dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan media sebagai upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati (Wedyawati, N, & Lisa, Y, 2019). Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang

mempelajari tentang gejala-gejala melalui serangkaian proses yang disebut dengan proses ilmiah yang terbangun dengan adanya sikap ilmiah dan terwujud dalam suatu produk ilmiah yang dapat tersusun menjadi tiga komponen penting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto, 2013).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Muh Safei, 2011).

Kurangnya sumber informasi belajar dapat menghambat tercapainya tujuan proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikannya. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala melalui serangkaian proses yang disebut dengan proses ilmiah yang terbangun dengan adanya sikap ilmiah dan terwujud dalam suatu produk ilmiah yang dapat tersusun menjadi tiga komponen penting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Kondisi riil dilapangan yang dihadapi pembelajaran IPA yang masih sedikit dalam penggunaan media pembelajaran. Padahal apabila kita melihat dari pembelajaran IPA yang mencakup materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya untuk keberhasilan hasil belajar siswa sehingga tidak ada alasan untuk kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran di dalam setiap penyampaian materi. Ilmu pengetahuan alam merupakan bidang yang merujuk kepada himpunan ilmu dimana obyek meliputi benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum yang berlaku secara umum. Pada saat proses pembelajaran pun menekankan pemberian

pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Utami, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang berhubungan dengan alam sekitar yang telah tersusun dan terstruktur menjadi satu kesatuan yang utuh dan telah dibenarkan. Beberapa penelitian pun telah membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan akan lebih berhasil bila anak turut aktif dalam proses pendidikan tersebut. Dengan perkataan lain, yang menjadi pusat kegiatan dalam kegiatan pendidikan bukanlah guru melainkan anak. Hal ini mengandung pengertian perlunya berbagai fasilitas belajar, termasuk media Pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di sekolah MI Yapit Pencong masalah yang didapatkan penelitian ini yaitu guru yang ada di sana belum menggunakan media pembelajaran sehingga guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dengan adanya pembelajaran penggunaan media herbarium ini peserta didik dapat membangun keterampilan pengetahuan baru dalam berinteraksi dengan peserta didik lainnya, dan memahami materi pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta suasana baru dan mengubah pemikiran peserta didik tentang Pembelajaran IPA yang tidak membosankan dan menjadi suatu pelajaran yang menyenangkan.

Perlunya penggunaan media pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seperti yang sudah dijelaskan bahwa penggunaan media herbarium di MI Yapit Pencong belum optimal digunakan dalam proses pembelajaran dengan tema Peduli terhadap makhluk hidup sub tema Hewan dan Tumbuhan dilingkungan rumahku. Untuk mencapai keberhasilan

peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham dengan dasar-dasar dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi panutan ke peserta didik. Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran IPA pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tidak pernah menggunakan media seperti Herbarium dan penggunaan media gambar yang tidak efektif pada proses pembelajarannya dengan demikian penggunaan media herbarium dan media gambar ini diharapkan dapat membantu dalam menjelaskan materi Ilmu Pengetahuan Alam yang sifatnya abstrak menjadi konkrit, sehingga siswa tidak hanya mendengar dan bersifat pasif didalam kelas tetapi membutuhkan media secara nyata yang dapat membantu proses belajar mengajar.

Herbarium merupakan tumbuhan yang sudah dikeringkan, diawetkan dan tahan lama. Gambar pada media pembelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran habitat asli tumbuhan sehingga siswa dapat mengkaitkan antara herbarium dengan kondisi dilingkungan (Sobirin, 2013). Permasalahan dalam hasil belajar siswa adalah guru tidak menyampaikan semenarik mungkin agar siswa dapat tertarik dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik. Di dalam buku pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagai sekumpulan pengetahuan, IPA merupakan susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para ilmuwan. Dengan pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari alam sekitar dan diri

sendiri. Agar hal itu dapat terwujud, guru harus memiliki kreativitas dalam menentukan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar.

Besarnya tujuan pembelajaran

Penggunaan media herbarium yang dapat dilihat nyata dalam kegiatan pendidikan untuk anak akan lebih menguntungkan sehingga pemahaman siswa paham dengan menggunakan media herbarium, sedangkan proses pendidikan yang sebagian besar bahan ajar disampaikan secara verbal dengan mengandalkan indera pendengaran tidak banyak menguntungkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan menggunakan media herbarium dapat meningkatkan perhatian siswa pada topik yang akan dipelajari dengan bantuan media herbarium ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian telah dilakukan bahwa media pembelajaran herbarium berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wedyawati, N, Lisa, Y berjudul "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Dengan Bantuan Herbarium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 32 Pemecutan Kecamatan Denpasar Barat. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri dengan bantuan herbarium mampu memecahkan masalah rendahnya hasil belajar IPA sehingga secara umum tujuan penelitian ini telah tercapai (Wedyawati, N, & Lisa, Y, 2019). Penelitian dilakukan oleh Dzikrullah yang berjudul "Pengembangan Herbarium Book sebagai Media Pembelajaran Biologi pada Mata Kuliah Struktur Tumbuhan Tinggi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar." Hasil uji kevalidan dari para ahli untuk herbarium book diperoleh penilaian 3,78 dan dinyatakan sesuai dengan kategori sangat valid. Untuk kepraktisan herbarium book diperoleh dari nilai rata-rata angket respon dosen yang bernilai 3,5 dan 3, dinyatakan sesuai dengan kategori praktis. Untuk uji keefektifan diperoleh rata-rata ketuntasan hasil

belajar mahasiswa sebesar 95% yang mengindikasikan bahwa herbarium book memenuhi kategori efektif dengan jumlah mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dari 40 orang mahasiswa dan untuk angket respon mahasiswa diperoleh nilai rata-rata 3,29 dan 3,17 (Dzikrullah, 2017). Penelitian Nur Cindy yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Herbarium Terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan Siswa SD Inpres Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini penggunaan media herbarium dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Bontonompo. Pada analisis Uji T yaitu nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 2,171$ dan $t_{tabel} = 2,023$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $p = 0,036$ sehingga $2,171 > 2,023$ atau $0,036 < 0,05$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media herbarium terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam konsep bagian-bagian tumbuhan siswa kelas IV SD Inpres Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (Nur Cindy, 2020).

Penelitian Ayuni Fajar Sittah Rohmaniah “Pengembangan Herbarium Book Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Untuk Menambah Keterampilan Untuk Belajar Materi Plantae Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Boarding School Kendal”. Hasil Penelitian ini Tumbuhan yang dapat diambil spesimen daunnya termasuk kedalam kategori sangat layak digunakan sebagai bahan ajar di sekitar lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School Kendal terdiri dari 50 spesies dan meningkatkan keterampilan belajar siswa. Tumbuhan yang digunakan sebagai herbarium awetan daun diurutkan berdasarkan tingkatan kelasnya yaitu Filicinae (paku-pakuan), Liliopsida (tumbuhan monokotil) dan Magnoliopsida

(tumbuhan dikotil). Hal tersebut dapat diketahui dari nilai validasi ahli materi 87%, ahli media 80%, guru biologi 89%. Kriteria dari tiga validator tersebut sangat layak dan respon penggunaan respon penggunaan respon pengguna sebesar 87% sehingga herbarium book sangat layak digunakan. Hasil penilaian keterampilan belajar siswa dalam pembuatan herbarium book yaitu 73,25 sehingga siswa tersebut dikatakan terampil dalam pembuatan herbarium book (Ayuni Fajar Sittah Rohmaniah, 2019). Penelitian Nurul Hadmawati “Penggunaan Media Pembelajaran Poster Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai rata-rata penggunaan media pembelajaran poster di SDI Roulo masih dalam kategori sedang, dengan capaian maksimal 84 dan minimal 68; (2) rata-rata skor kemampuan kognitif siswa kelas V SDI Raulo berada pada kategori sedang dengan prestasi belajar maksimal 87 dan minimal 76; dan (3) ada pengaruh penggunaan media pembelajaran poster terhadap kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran PAI. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran seperti poster untuk menarik minat siswa dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam (Hadmawati, 2022)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Herbarium Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Yapit Pencong Kecamatan Gowa

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-experimental*. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu menggunakan *pre-experimental* dengan desain *one-shot case study*. *Pre-Experimental design* dikatakan demikian karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh

terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Jenis desain “one shot case study” dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan pengukuran dan nilai ilmiah suatu desain penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV MI Yapit Pencong Kabupaten Gowa, di mana semua anggota populasi di ambil sebagai subjek penelitian yang dibelajarkan menggunakan media herbarium. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan *posttest* dengan jumlah butir soal 10 pilihan ganda. Data dikumpulkan menggunakan tes, lembar observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif memperoleh gambaran data tentang menghitung mean hasil belajar, standar deviasi varians hasil belajar, kategorisasi hasil belajar, diagram hasil belajar dan KKM dan statistik inferensial memperoleh gambaran data uji normalitas dan uji-t satu sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi deskripsi hasil belajar peserta didik kelas IV setelah menggunakan media herbarium dan pengaruh penggunaan media herbarium terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Berikut ini hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti,

a. Deskripsi hasil belajar peserta didik kelas IV setelah penggunaan media herbarium.

Setelah diberikan tes soal pilihan ganda maka diperoleh data sebagai berikut,

Tabel 1. Statistik Deskriptif penggunaan media herbarium *Posttest* Kelas IV.

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	12
Skor maksimum	90.00
Skor minimum	80.00

Rata-rata	83.33
Standar deviasi	4.92
varians	24.24

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat ditunjukkan bahwa gambaran umum skor maksimum hasil belajar setelah diberikan perlakuan adalah 90.00 dan skor minimum yaitu 80.00 dengan nilai rata-rata 83.33 dan standar deviasi 4.92 dengan varians 24.24.

Kategori skor hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Kategorisasi *Posttest* Skor Hasil Belajar Peserta Didik

No	Rentang Nilai	<i>Posttest</i>		Kategori
		F	(%)	
1	0 – 19	0	0.00	Sangat Rendah
2	20 – 39	0	0,00	Rendah
3	40 – 59	0	0.00	Sedang
4	60 – 79	0	0.00	Tinggi
5	80 – 100	12	100	Sangat Tinggi
Jumlah		12	100 %	

Berdasarkan tabel 2 di atas ditunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan media herbarium frekuensi terbanyak berada pada rentang 80 – 100 yaitu dengan frekuensi 12, untuk rentang 60 – 79 sebanyak 0 frekuensi, untuk rentang 40 – 59 sebanyak frekuensi 0, untuk rentang 20 – 39 memiliki frekuensi 0, dan untuk frekuensi terkecil berada pada rentang 0 – 19 sebanyak 0.

- b. Pengaruh penggunaan media herbarium terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV.
- Adapun hasil uji-hipotesis dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Peningkatan (Uji t-1 sampel)

	T	D f	Sig. (2- tailed)	Test Value = 70		95% Confidence Interval of the Difference	
				Mea n Differ ence		Lower	Upper
Hasil.Bel ajar	9.3 81	11	.0 0 0	13.33 333		10.2 050	16.4 617

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Media Herbarium

T_{Hitung}	T_{Tabel}
9.3 81	1,782

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 3 di atas, dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar *sig (one-sample test)* = 0,00. Nilai sig. tersebut lebih kecil dari 0,00 (*sig. < 0,05*), sehingga dapat disimpulkan bahwa jika penggunaan media herbarium maka berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik lebih besar dari pada KKM dan sebanyak 100% peserta didik berada pada ketuntasan klasikal yang signifikan terhadap hasil belajar kelas IV. Dengan kata lain terdapat meningkatkan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pengaruh penggunaan media herbarium terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Yapit Pencong Kabupaten Gowa.

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat ditunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan setelah diajar dengan penggunaan media

herbarium terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Yapit Pencong kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis, dimana hasil yang diperoleh yaitu nilai t_{Hitung} 9.381 > t_{Tabel} 1.782 dengan nilai t_{Hitung} sebesar 9.381 dan nilai t_{Tabel} sebesar 1.782 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media herbarium berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik lebih besar dari pada KKM dan sebanyak 100% peserta didik berada pada ketuntasan klasikal yang signifikan terhadap hasil belajar kelas IV. Artinya terdapat peningkatan signifikan pengaruh penggunaan media herbarium terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Yapit Pencong Kabupaten Gowa, sehingga secara keseluruhan terdapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media herbarium terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA

kelas IV di MI Yapit Pencong Kabupaten Gowa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif setelah diajar dengan penggunaan media herbarium setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83.33. Sedangkan dari hasil kategorisasi hasil belajar peserta didik ditunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan rata-rata 83.33 hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dan setelah diberikan perlakuan rata-rata penggunaan media herbarium siswa meningkat ke kategori sangat tinggi. Hasil diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diajar penggunaan media herbarium lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara siswa setelah diajar dengan penggunaan media herbarium terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Yapit Pencong kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis, dimana hasil yang diperoleh yaitu nilai t_{Hitung} 9.381 > t_{Tabel} 1.782 dengan nilai t_{Hitung} sebesar 9.381 dan nilai t_{Tabel} sebesar 1.782 sehingga dapat disimpulkan bahwa jika penggunaan media herbarium maka berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik lebih besar dari pada KKM dan sebanyak 100% peserta didik berada pada ketuntasan klasikal yang signifikan terhadap hasil belajar kelas IV. Artinya terdapat peningkatan signifikan pengaruh penggunaan media herbarium terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Yapit Pencong Kabupaten Gowa, sehingga secara keseluruhan terdapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan penggunaan media herbarium terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Yapit Pencong Kabupaten Gowa.

Terdapat meningkatkan hasil belajar dalam penelitian juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pembaharuan dalam proses pembelajaran

yang sesuai peserta didik dengan menggunakan media herbarium, pada proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dan lebih semangat belajar diperoleh secara visual atau melalui indera penglihatan. Dengan demikian, penggunaan media herbarium yang dapat dilihat (visual) dalam kegiatan pendidikan untuk peserta didik akan lebih menguntungkan, sedangkan proses pendidikan yang sebagian besar media pembelajaran disampaikan secara verbal dengan mengandalkan indera pendengaran tidak banyak menguntungkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan media herbarium membantu siswa mengenali bagian-bagian tumbuhan dengan media herbarium siswa dapat melihat langsung bentuk asli bagian-bagian tumbuhan tersebut. Media herbarium adalah media pengawetan tumbuhan dengan bahan kimia ada dua jenis herbarium yaitu herbarium basah dan kering, herbarium basah adalah bagian tumbuhan yang memiliki tekstur yang lebih tebal sedangkan herbarium kering adalah tumbuhan yang diawetkan dengan menggunakan zat kimia lalu dikeringkan. Tumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian tumbuhan yaitu akar dengan jenis akar seabut dan akar tunggang, batang dengan jenis batang berkayu, batang basah, dan batang rumput kemudian daun dengan jenis daun menyirip, daun menjari, daun melengkung, dan daun sejajar adapun bunga dengan bagian-bagian bunga yaitu mahkota, benang sari, putik, kelopak, dan tangkai.

Media herbarium telah lama digunakan selain penggunaannya yang praktis dan ekonomis, herbarium peneliti rasa menjadi solusi yang tepat karena dapat dibawa kemana saja. Tentu akan tidak memungkinkan apabila dalam pembelajaran materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya siswa langsung diterjunkan ke lapangan. Karena selain mempertimbangkan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Sementara pembelajaran dengan tidak menggunakan media herbarium membuat siswa kurang aktif

karena tidak melihat objek yang dipelajari. Selain itu, sekolah ini terletak di desa pencong, dan sumber keanekaragaman hayati, terutama tumbuhan di sekitarnya sudah mulai berkurang. Sehingga dengan adanya penggunaan media herbarium ini diharapkan dapat mengurangi penggunaan tanaman dengan media herbarium dapat digunakan berkali-kali sebagai media pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, uji hipotesis dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media herbarium dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Yapit Pencong. Pada analisis Uji T yaitu nilai posttest kelas IV diperoleh $t_{Hitung} = 9.381$ dan $t_{Tabel} = 1.782$. Pada taraf signifikan $\alpha = 0.05\%$ dengan $p = 0,000$ sehingga $9,381 > 1.782$ atau $0,000 < 0,05$, maka t hitung $9.381 > t$ tabel 1.782 dengan demikian jika penggunaan media herbarium maka berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik lebih besar pada KKM dan sebanyak 100% peserta didik berada pada ketuntasan klasikal yang signifikan terhadap hasil belajar kelas IV, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA untuk menggunakan media herbarium.

SARAN

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dengan demikian dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru khususnya guru IPA agar memepertimbangkan penggunaan media herbarium dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru

untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media dan memilih media yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.

3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy, Nur (2020). Pengaruh Penggunaan Media Herbarium Terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan Siswa SD Inpres Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Skripsi*, Makassar :Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Duludu, Ummysalam ATA (2017). *Buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran pls*, Deepublish.
- Dzikrullah (2017). Pengembangan Herbarium Book sebagai Media Pembelajaran Biologi pada Mata Kuliah Struktur Tumbuhan Tinggi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar *skripsi* Makassar UIN Alauddin Makassar.
- Firmadani, Fifit (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. KoPeN: *Konferensi Pendidikan Nasional 2.1*.
- Gazali, Rahmita Yuliana (2016). *Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel, Pythagoras 11.1*.
- Hasanah, Imro'atun (2019). *Studi Etnobotani Tanaman Obat di Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro dan Pemanfaatannya dalam Bentuk Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Biologi* Diss, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Hasanah, N., M. Rusdi, dan Wulandari, B.A. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Android Menggunakan Adobe Flash CS 6 Untuk Meningkatkan Komunikasi Dasar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*, JMPIS, Vol. 2,issue 2,2021

- Ilham Majid dan Sunarti Mulaicin (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium Pada Peserta didik Madrasah Aliyah Kota Ternate” *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 2 No. 1.
- Karno, Ria, Vergi Putri Windayati, and Nurul Afifah (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium Pada Materi Organ Tumbuhan Di SMP N 5 Rambah Hilir *skripsi* Diss. Universitas Pasir Pengaraian.
- Kholijah, Nur (2021). *Peran Guru Di Masa Pandemi*.
- Nurrita, Teni (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa Misykat: *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3.1.
- Nurrita, Teni (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Misykat *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3.1.
- Safei, Muh (2011). *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)* (Cet. 1; Alauddin University Press.
- Sobirin, M, Isnawati dan Reni, A (2013). Pengembangan Media Awetan Porifera Untuk Pembelajaran Biologi Kelas X, *Jurnal BioEdu* 2 1.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* Bandung Alfabeta h 5
- Suhardiman, Cahyani A., Kalsum U., Ririn R., Azizah A.F.N., dan Utami B.D., (2022). *Pendekatan Pakematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terpadu Pada Peserta Didik Kelas IX.5 SMPN 1 Tarawang*. Al-Khazini: *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 38-39.
- Utami, Vivit Devyasari (2019). *Penggunaan Media Herbarium Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Materi Klasifikasi Makhluk Hidup*, Diss. Fkip Unpas.
- Utami, Vivit Devyasari (2019). *Penggunaan Media Herbarium Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Materi Klasifikasi Makhluk Hidup*, Diss. Fkip Unpas.
- Wedyawati, N, & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* Deepublish.